

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pencatatan Keuangan Digital Terhadap Ketahanan Keuangan UMKM Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Mediasi

Oleh:

Natasya Shobibatur Rokhmah (2220103000005)

Dr. Hadiah Fitriyah, SE., M.Si., Ak. CIBA, CPS

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



Pendahuluan

UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional, namun juga sangat rentan terhadap ketidakpastian ekonomi dan perkembangan teknologi yang cepat. Kondisi ini menuntut UMKM memiliki ketahanan keuangan, yaitu kemampuan untuk menjaga operasional usaha, mengelola arus kas, memenuhi kewajiban, serta bertahan dalam tekanan ekonomi. Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan dan pencatatan keuangan yang belum terstruktur. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan serta pemanfaatan pencatatan keuangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, melakukan pembukuan secara sistematis, serta mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM.

Selain itu, juga untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap intellectual capital serta peran intellectual capital sebagai variabel mediasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian.

Serta untuk menguji peran intellectual capital dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM dengan intellectual capital sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form. Populasi penelitian adalah UMKM sektor kuliner di wilayah Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: usaha telah beroperasi minimal satu tahun, pelaku usaha memahami aktivitas keuangan, menggunakan atau pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.

Novelty Dan Research Gap

Novelty (Kebaruan Penelitian)

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mengintegrasikan literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, dan intellectual capital untuk menganalisis ketahanan keuangan UMKM, baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung.

Research Gap (Celah Penelitian)

Penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan literasi keuangan, pencatatan digital, serta intellectual capital dalam satu model dengan fokus pada ketahanan keuangan UMKM dan peran mediasi intellectual capital.

Landasan Teori

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View menjelaskan bahwa ketahanan dan keberlanjutan usaha ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, dan intellectual capital dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang bernilai strategis dalam memperkuat ketahanan keuangan UMKM.

Teori Adopsi Teknologi (Technology Acceptance Model – TAM)

Technology Acceptance Model menjelaskan penerimaan dan penggunaan pencatatan keuangan digital oleh UMKM berdasarkan persepsi kemudahan dan manfaat, sehingga penggunaan teknologi pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas informasi keuangan usaha.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk intellectual capital sebesar 0,835 dan ketahanan keuangan sebesar 0,870, yang menunjukkan model memiliki kekuatan yang baik. Namun, literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital tidak berpengaruh langsung terhadap ketahanan keuangan. Sedangkan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital berpengaruh terhadap ketahanan keuangan melalui intellectual capital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi **full mediation** dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pencatatan digital belum memberikan dampak langsung karena masih digunakan sebatas administrasi. Selain itu, keduanya belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, melalui intellectual capital, kedua variabel tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap ketahanan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi **full mediation**, di mana intellectual capital memediasi secara penuh pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H2 ditolak, sedangkan hipotesis H3 sampai H7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa intellectual capital berperan sebagai variabel mediasi penuh (full mediation) dalam hubungan antara literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital terhadap ketahanan keuangan UMKM. Dengan demikian, ketahanan keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan, kemampuan manajerial, serta sistem usaha yang dimiliki pelaku usaha.

Temuan Penting Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* tidak hanya berperan sebagai aset tidak berwujud, tetapi juga sebagai kemampuan dalam mengelola pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan menjadi strategi usaha yang lebih efektif dan adaptif. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan pencatatan keuangan digital tidak secara langsung meningkatkan ketahanan keuangan, namun keduanya terlebih dahulu diolah melalui *intellectual capital*. Dengan kata lain, ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial yang baik, pemahaman yang kuat, serta sistem kerja yang terstruktur, maka pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dapat dioptimalkan menjadi keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Sehingga, *intellectual capital* berperan sebagai penghubung yang mengubah sumber daya menjadi kapabilitas, yang pada akhirnya mampu meningkatkan ketahanan keuangan UMKM dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Manfaat Penelitian

- Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori Resource-Based View dan Technology Acceptance Model.
- Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM perlu fokus pada penguatan kemampuan internal.
- Dan secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang lebih komprehensif.

Referensi

- Penelitian ini didasarkan pada teori *Resource-Based View* yang menjelaskan bahwa keberhasilan dan ketahanan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki.
- Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep *intellectual capital* yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial merupakan aset penting dalam meningkatkan kinerja dan ketahanan usaha.
- Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi, termasuk pencatatan keuangan digital, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
- Dengan demikian, ketiga konsep tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pencatatan keuangan digital, *intellectual capital*, dan ketahanan keuangan UMKM dalam penelitian ini.

